

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi pasar merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari baik oleh pribadi maupun perusahaan, keadaan dunia usaha yang semakin kompleks dan mulai menipisnya batas kerjasama antara negara menyebabkan tingkat persaingan menjadi semakin bebas, hanya perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan kinerja perusahaan secara dan efisien saja yang mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis dalam menghadapi globalisasi pasar ini.

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, kini investasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan mendatang (Tandelilin, 2010:2). Media investasi yang populer di Indonesia adalah pasar modal, dimana merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek indonesia (BEI).

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham

perusahaan yang layak untuk dipilih. Menurut (Cates 1998:59-62, dalam Mulyono 2000:99) melihat perlunya informasi yang sahih tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham dipasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi dipasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu : keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang sangat besar sekaligus berisiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang baik dimata investor. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa *fresh money*) untuk disuntikkan kedalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk mengembangkan dan perluasan bidang usaha. Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, *merger*, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan

sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas dipasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder di tentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya *dividen* yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa uang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Investor yang menginvestasikan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen* untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mampu memberikan *dividen* secara

konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan semakin tinggi pula *dividen* yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran *dividen* akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila *dividen* akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas terabaikan. Pembagian *dividen* sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih *dividen* tinggi yang mengakibatkan *retained earning* menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa *dividen* yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan *capital gain* yang diperoleh di hari kemudian. *Bolten dan Weigand* (1998:77- 84, dalam Mulyono 2000:100) mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dimasa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Variasi harga saham ditentukan oleh banyaknya faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang jelas terhadap kemampuan

perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua analisis atau pendekatan yang sering digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan *asset* dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004:98). *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham, 2012:96). *Eearning Per Share* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham maka semakin menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Semakin banyak investor yang meminati saham tersebut maka akan membuat harga saham perusahaan naik. Beberapa hasil penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian Perdana dkk (2013) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Sanjaya dkk (2015) menunjukkan bahwa rasio *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Syamsuddin (2009:64) berpendapat bahwa *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Tingkat *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* semakin besar pula harga saham, karena besarnya *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu akan menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Beberapa hasil penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian Hutami (2012) menunjukkan bahwa berpengaruh *Return On Equity* signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Perdana dkk (2013) menunjukkan bahwa rasio *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2002:86). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Beberapa hasil penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian Wahyudi (2012) menunjukkan bahwa berpengaruh *Debt to Equity Ratio* signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Sanjaya dkk (2015) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Triaryati (2014), dengan judul : “Analisis pengaruh *Profitabilitas, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) dan Rasio *Market (Price Earning Ratio dan Earning Per Share)* terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Pada penelitian yang dilakukan Sari dan Triaryati (2014), variabel yang digunakan adalah *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Earning Per Share, Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. (2) Obyek penelitian sebelumnya adalah perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah selama 4 tahun (2010-2013), sedangkan penelitian ini adalah selama 5 tahun (2011-2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
3. Apakah *Debt To Earning Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengujipengaruh *Debt To Earning Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian :

1. Manfaat di bidang teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait penilaian harga saham.

2. Manfaat di bidang praktik

Sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan penilaian harga saham. Bagi perusahaan penerbit saham diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan harga saham.